



INOVASI TEKNOLOGI BUDIDAYA PADI GOGO



BALAI PENGAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN
SULAWESI SELATAN
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN
KEMENTERIAN PERTANIAN

BUDIDAYA PADI GOGO

A. PENGOLAHAN LAHAN

- Pengolahan tanah sebaiknya dilakukan 2 kali, pengolahan tanah pertama dilakukan pada musim kemarau atau setelah turun hujan pertama, dan pengolahan kedua saat menjelang tanam,
- Pengolahan tanah dapat dilakukan dengan menggunakan cangkul, atau traktor atau ternak secara disingkal,
- Kemudian lahan dibiarkan atau dikelantangkan (diangin-angin kena sinar matahari).
- Apabila sudah turun hujan terus menerus atau kontinyu yang memungkinkan untuk tanam, lahan diolah lagi untuk menghaluskan bongkahan sambil meratakan tanah sampai siap tanam,
- Apabila kondisi lahan berlereng sampai bergelombang, setelah pengolahan tanah pertama lakukan pembuatan teras gulud atau perbaikan teras yang rusak,
- Pada guludan atau bibir teras usahakan menanam tanaman penguat teras berupa rumput unggul dan dapat dikombinasikan dengan tanaman legume pohon, sehingga secara periodic dapat dipangkas untuk pakan ternak,
- Pada lahan yang terbuka dan relatif datar perlu dibuat bedengan memanjang, dengan lebar bedengan sekitar 5 meter. Antara bedengan di buat saluran sedalam 20 cm yang berfungsi sebagai saluran drainase, Pembuatan drainase sangat diperlukan, karena bila terjadi hujan terus menerus pada beberapa akan terjadi genangan yang menyebabkan kelembaban tanah yang tinggi yang dapat merangsang munculnya jamur upas yang dapat menyerang padi gogo.

B. TANAM

- Di Lahan kering, Kegiatan tanam baru dapat dilakukan bila curah hujan sudah cukup stabil atau curah hujan mencapai 60 mm dekade (10 hari), biasanya dicapai pada akhir bulan Oktober sampai akhir Nopember,
- Penanaman benih padi gogo menggunakan alat bantu tunggal,
- Benih ditanam dengan kedalaman sekitar 5 cm (cukup dalam untuk menghindari dari gangguan semut, dll), kemudian ditutup dengan tanah,
- Dianjurkan untuk menanam lebih dari 3 (tiga) Varietas padi gogo dan setiap Varietas ditanam pada bedengan yang berbeda (**Sistem mozaik**),
- Penanaman dengan **sistem mozaik** akan mengurangi terjadinya ledakan penyakit blas,
- **Sistem mozaik** juga dapat diterapkan pada pertanaman tumpang sari antara padi gogo dengan tanaman keras, dalam hal ini tanaman perkebunan dan hutan tanaman industry (HTI) muda,
- Penanaman sebaiknya menggunakan sistem tanam jajar legowo (2:1 atau 4:1) dengan jarak tanam 30 x 20 x 10 cm,
- Untuk membuat larikan sistem legowo dapat dibantu dengan alat semacam caplak untuk padi sawah.
- Alat tersebut mempunyai 4 titik/mata yang berjarak 20 cm dan 30 cm, ditambah 2 titik paku berjarak 6-7 cm, dengan ketinggian tersebut pada saat operasional, alat akan membentuk 4 larikan dengan kedalaman 4-5 cm dan 2 garis paling pinggir sebagai panduan untuk operasional alat selanjutnya,

Bila keadaan lahan tidak datar atau berlereng, sebaiknya pengaturan barisan tanaman harus memotong lereng, agar bila terjadi hujan yang relatif

- tinggi dapat mengurangi terjadinya aliran permukaan yang menyebabkan erosi,
- Setelah terbentuk larikan dengan jarak tanam legowo, benih ditanam sebanyak 4-5 butir/lubang,
- Setelah benih di tanam, kemudian ditutup dengan tanah

C. PEMUPUKAN



- Pemberian pupuk disesuaikan dengan kebutuhan tanaman dan ketersediaan hara dalam tanah.
- Waktu pemupukan menunggu sampai kondisi lahan dalam keadaan lembab. Bila dilakukan dalam kondisi kering, maka kadar air tanah dan yang ada di jaringan tanaman juga akan terserap oleh pupuk yang diberikan. Bila hal itu terjadi dan berlangsung lama akan terjadi *plasmolisis* dan tanaman akan layu bahkan dapat mematikan tanaman.
- Kebutuhan N tanaman dapat diketahui dengan cara mengukur tingkat kehijauan warna daun padi dengan menggunakan bagan warna daun (BWD)
- Secara umum pupuk yang diperlukan untuk padi gogo adalah 90 kg N/ha (200 kg Urea/ha), 36 kg P₂O₅/ha (100 kg SP36/ha), 60 kg K₂/ha (100 kg KCl/ha),



- Waktu pemupukan adalah : 10-15 hst dengan jenis dan takaran pupuk yang diberikan adalah 50 Kg Urea, 100 Kg Sp 36, dan 100 Kg KCl/ha,
- Pupuk urea susulan diberikan sesuai BWD.

D. PEMELIHARAAN



- Untuk mengurangi kerugian akibat dari gangguan hama dan penyakit, perlu dilakukan strategi pengendalian yang terencana, dengan menerapkan konsep pengendalian secara terpadu (PHT)
- Monitoring secara terjadwal harus dilakukan agar keberadaan hama dan penyakit bisa diketahui sejak awal
- Untuk mengurangi penyakit blas (penyakit utama pada padi gogo) gunakan Varietas tahan,
- Pengendalian gulma pada pertanaman padi gogo sebaiknya dilakukan lebih awal, yaitu pada umur 10-15 hari setelah tanaman tumbuh atau menjelang pemupukan pertama. Penyiangan kedua dilakukan pada umur 30-45 hari atau menjelang pemupukan kedua,
- Penyiangan dapat dilakukan dengan menggunakan Kored,

Sebaiknya ada atau tidak ada gulma tanah tetap dikored, agar sedikit dapat memotong akar tanaman

- padi yang diharapkan akan menstimulasi pertumbuhan akar baru.

E. PANEN DAN PASCA PANEN

- Panen dapat dilakukan bila sudah melebihi umur masak fisiologis atau lebih dari 95% gabah telah menguning,
- Panen dilakukan pada umur 110 - 130 hari tergantung pada varietas yang di tanam,
- Pemanenan VUB biasanya dilakukan dengan sistem babat bawah, kemudian digebot atau menggunakan mesin thresher seperti panen pada padi sawah,
- Hasil panen dapat langsung dibawa kerumah, dan diproses dengan dilakukan penjemuran,
- Setelah gabah kering (Kadar air 14%), gabah dimasukkan pada karung, kemudian disimpan atau dijual.

Sumber: Buku PTT Padi Gogo dan sumber lainnya

Penulis : Anugrah

Informasi lebih lanjut hubungi :

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian
Sulawesi Selatan

Alamat :

Jalan Perintis Kemerdekaan Km. 17.5 Makassar
Sulawesi Selatan 90245

Telepon 0411 - 556449

Fax 0411 - 554522

Email bptp_sulsel@yahoo.com

Website sulsel.litbang.pertanian.go.id